
Pelatihan *Makharijul Huruf* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah

Rofiqotul Aini^{1*}, Fina Mawadah²

^{1,2*} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: fina.mawadah1999@gmail.com

ABSTRACT

Basically reading the Qur'an is a worship and an obligation for every Muslim. Every Muslim is required to be able to read the Qur'an properly and correctly. The first step in learning to read the Al-Qur'an is to get to know the shape and sound of the hijaiyah letters first, by paying attention to the makharijul huruf so that you can read the Al-Qur'an fluently, clearly, well and correctly. The makharijul huruf training activities at the Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School which were attended by 13 students and carried out for a week with 5 meetings used the Participatory Action Research (PAR) approach which cycle includes KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection), namely the stage to know to understand, to plan, to carry out action, and to reflect. And using the yanbu'a method in learning to read the Qur'an. The way of learning is by practicing what is explained and conveyed by the ustadzah and repeating it until it is good and right. The aim of this makharijul huruf training is to equip the students to read the Qur'an so that in the future they can apply the makharijul huruf properly and correctly so as not to change the meaning of the holy verses of the Qur'an.

Keywords: *Makharijul Huruf; Reading the Qur'an.*

ABSTRAK

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan kewajiban bagi setiap umat Islam. Setiap umat Islam diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Langkah pertama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an itu harus mengenal bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah terlebih dahulu, dengan harus memperhatikan makharijul hurufnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, jelas, baik, dan benar. Kegiatan pelatihan makharijul huruf di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang diikuti oleh 13 santri dan dilaksanakan selama seminggu dengan 5 kali pertemuan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mana siklusnya mencakup KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection), yaitu tahap untuk mengetahui, untuk memahami, untuk merencanakan, untuk melancarkan aksi, dan untuk sebuah refleksi. Dan menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya. Cara pembelajarannya yaitu dengan mempraktikkan apa yang dijelaskan dan disampaikan ustadzah serta mengulang-ulang hingga baik dan benar. Tujuan pelatihan makharijul huruf ini yaitu untuk bekal membaca Al-Qur'an pada santri agar kedepannya dapat menerapkan makharijul huruf dengan baik dan benar supaya tidak merubah makna dari ayat suci Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Makharijul Huruf; Membaca Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pengenalan huruf hijaiyah harus ditanamkan sejak dini, terlebih dengan menanamkan *makharijul hurufnya* pada setiap huruf hijaiyah. Seringkali ditemukan kesalahan dalam membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah. Kondisi ini terjadi pada santri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah mengenai kurangnya kemampuan dalam melafalkan dan membedakan huruf hijaiyah, hal ini menjadi masalah yang harus diperhatikan, sebab banyak santri yang belum mengetahui dan memahami tentang *makharijul huruf*, sehingga dalam hal ini perlu diadakannya pelatihan *makharijul huruf* pada santri pondok pesantren

Bustanul Mansyuriyah agar kedepannya santri dapat memahami dan mengaplikasikan *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an supaya bacaannya menjadi maksimal. Karena nantinya dalam membaca Al-Qur'an jika salah dalam pengucapan suatu lafalnya seperti misalnya bergantinya huruf dengan huruf lain maka akan merubah makna dari ayat suci Al-Qur'an (Arwani, *et al.*, 2022). Oleh karena itu pelatihan *makharijul huruf* pada santri pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah ini sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dalam membaca Al-Qur'an itu harus dengan baik dan benar *makhrjanya*. Al-Qur'an sendiri merupakan wahyu Allah SWT atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara *mutawattir* dan yang membacanya dianggap ibadah serta sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya yaitu Rasulullah Muhammad SAW sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat Rasulullah SAW yang lain (Halim, *et al.*, 2022).

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan kewajiban bagi setiap umat Islam, baik sedikit maupun banyak (Hasanah, *et al.*, 2023). Setiap umat Islam diharuskan bisa membaca Al-Qur'an sebab di dalam sholat sendiri menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an itu harus mengenal bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah terlebih dahulu salah satunya harus memperhatikan sifat-sifat hurufnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil serta jelas *makhray* dari hurufnya. *Makharijul huruf* merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah, atau cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf pada waktu dibunyikan huruf tersebut (Ula, *et al.*, 2019). Supaya terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf hijaiyah yang dapat menyebabkan berubahnya makna dan agar terhindar dari tidak jelasnya gerak-gerik mulut dari bunyi huruf yang dilafalkan.

Dengan adanya pelatihan *makharijul huruf* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansyuriyah ini yang dilaksanakan selama seminggu dengan 5 kali pertemuan pada jam 5 sore menjelang maghrib maka diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan fashih, tartil, dan faham cara mengucapkan dan membedakan *makhroj* dari huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Karena tanpa mengenal huruf hijaiyah, santri akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab Al-Qur'an sendiri hurufnya tersusun menggunakan huruf hijaiyah. Dan juga dengan adanya pelatihan *makharijul huruf* ini semoga nantinya santri dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam membaca Al-Qur'an dan dapat mengetahui aturan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar serta nantinya dapat merasakan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan *makharijul hurufnya*. Untuk itu, dalam hal ini penulis mengadakan pelatihan *makharijul huruf* di pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah yang didampingi oleh ustadzah dalam proses pelatihannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah.

METODE

Kegiatan pelatihan *makharijul huruf* pada santri di pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah ini dilaksanakan selama seminggu dengan 5 kali pertemuan tepatnya pada jam 5 sore sampai menjelang maghrib yang diikuti oleh 13 santri. Pada kegiatan ini yang menjadi pemateri adalah penulis dan ustadzah tahfidz Al-Qur'an. Pelatihan *makharijul huruf* ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah, karena masih banyak santri yang belum mengetahui apa sebenarnya dan bagaimana cara melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *makharijul huruf* ini yaitu menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang mana siklusnya mencakup KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection*), yaitu tahap untuk mengetahui, untuk memahami, untuk merencanakan, untuk melancarkan aksi, dan untuk sebuah refleksi. Dipilihnya pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* ini yaitu karena tindakannya dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan kebenaran semata, akan tetapi juga untuk menciptakan kondisi yang diharapkan. Dalam pendekatan PAR ini posisi peneliti bukan hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil dari kegiatan dalam masyarakat, namun peneliti juga ikut berpartisipasi serta berbaur dengan masyarakat yakni sebagai fasilitator yang menjembatani dilaksanakannya sebuah kegiatan.

Dalam kegiatan pelatihan *makharijul huruf* ini, metode pembelajaran *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an nya yaitu dengan menggunakan metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* sendiri merupakan suatu metode untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, dan untuk cara membacanya yaitu santri tidak diperbolehkan mengeja namun harus membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar, serta tidak putus-putus dan disesuaikan dengan kaidah dari *makharijul huruf* (Waqfin, *et al.*, 2022). Dalam metode

yanbu'a ini cara pembelajarannya yaitu dengan *musyafahah* ialah terlebih dahulu guru membaca dengan menjelaskan *makhroj* atau keluarnya huruf hijaiyah dari bagian-bagian dalam mulut kemudian santri menirukan, karena dengan ini santri akan dapat melihat dan memperhatikan secara langsung praktek dari keluarnya huruf dari lidah guru. Kemudian dengan *ardhul qiro'ah* yaitu santri membaca di depan guru dan guru menyimak apa yang dibaca santri dengan baik, serta mengoreksi dan membenarkan bacaan santri jika ada yang kurang tepat atau keliru. Selanjutnya yaitu dengan pengulangan, guru terus mengulang-ulang bacaan dan santri menirukannya secara berulang sampai baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pembelajaran *makharijul huruf* yang dilaksanakan oleh penulis di pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah ini melibatkan 13 santri yang mengikuti pelatihannya selama 5 kali pertemuan dalam seminggu, dan dimulai dari jam 5 sore sampai menjelang maghrib. Materi dari *makharijul huruf* ini disampaikan dan dijelaskan oleh penulis dan ustadzah tahfidz dengan menggunakan metode *yanbu'a* dari kitab *yanbu'a* pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pada pertemuan *pertama* penulis dan ustadzah membuat perencanaan kegiatan pelatihan kepada santri pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah yang mengikuti pelatihan dengan menentukan waktu yang tepat untuk pembelajaran *makharijul huruf*, dan memberi motivasi atau kata pengantar pertama mengenai pentingnya memahami *makharijul huruf* untuk bekal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 1. Proses Pelatihan Tata Cara Melafalkan *Makharijul Huruf*

Pada pertemuan *kedua* penulis dan ustadzah menjelaskan mengenai pengertian dari *makharijul huruf*, dilanjut dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian menyebutkan dan menjelaskan beberapa huruf hijaiyah yaitu dari huruf خ, ح, ج, ث, ت, ب, ا, kemudian mempraktikkan kepada para santri dengan melafalkannya disertai penjelasan *makhraj* atau tempat keluarnya huruf-huruf tersebut dari arah mana keluarnya. Selanjutnya santri menirukan dan mempraktikkannya secara berulang-ulang untuk menetapkan hasil yang baik dan benar dari segi bunyi, gerakan mulut, maupun cara pelafalannya. Pada pertemuan kedua ini juga penulis dan ustadzah juga memberikan materi mengenai *makharijul huruf* untuk bahan catatan para santri. Menurut Imam Ibnu Jazari *Makharijul huruf* dibagi menjadi 17 dan terkumpul dalam pembagian 5 kelompok *makharijul huruf*, yaitu sebagai berikut:

- *Al-Hawah* atau *Al-Jaufi* yaitu *makharijul huruf* yang keluar dari rongga mulut dan merupakan huruf *Mad* (Farida, 2022). Cara melafalkannya dengan membuka mulut secara sempurna dan terbuka menyeluruh serta bibir bagian bawah diturunkan. Selanjutnya dalam melafalkan huruf wawu (و) kedua bibir terlebih dahulu di moncongkan kemudian diregangkan. Huruf-hurufnya yaitu: Alif mati yang jatuh setelah kharakat fatkhah, Ya mati yang jatuh setelah kharakat kasroh, dan Wawu mati yang jatuh setelah kharakat dhammah (Junaidi, 2020).
- *Asy-Syafatain* artinya kedua bibir. *Makhrajnya* yaitu seperti huruf Ba (ب) pelafalannya kedua bibir ditekan tapi tidak dimasukkan, kemudian huruf mim (م) pelafalannya bibir ditutup tidak ditekan dan tidak dimasukkan, dan huruf wawu (و) pelafalannya yaitu dengan memoncongkan dan merenggangkan kedua bibir. Selanjutnya ada *Asy-Syafawiyah* yang merupakan bagian dari *Asy-Syafatain*, hurufnya yaitu Fa' (ف) *makhrajnya* bibir bawah bagian dalam menempel pada ujung dua gigi depan atas.
- *Al-Lisani* artinya lidah, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah dari lidah. *Al-Lisan* dibagi menjadi 4 (Nursyamsiyah, 2021) yaitu:
 - a. Ujung Lidah, *makhrajnya* yaitu:
 - 1) Ujung lidah mengenai gusi dua gigi depan atas hurufnya yaitu (ن).

- 2) Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara ujung dua gigi depan atas dan bawah, hurufnya yaitu (ص، س، ز).
 - 3) Ujung lidah menempel pada ujung dua gigi depan atas, makhrajnya huruf (ظ، ذ، ث).
 - 4) Ujung lidah agak kedalam menempel pada pangkal dua gigi depan atas, makhrajnya huruf (ط، د، ت).
 - 5) Ujung lidah bagian pinggir menempel pada pangkal dua gigi depan atas, makhrajnya huruf (ل).
 - 6) Punggung ujung lidah menempel pada pangkal dua gigi depan atas disertai adanya getaran, makhrajnya huruf (ر).
- b. Tengah Lidah
- 1) Tengah lidah mengenai tengah langit-langit dibaca dengan tekanan yang kuat, makhrajnya huruf (ج).
 - 2) Makhrajnya diantara tengah lidah dan tengah langit-langit nafas banyak yang keluar dan bibir melebar tidak moncong, hurufnya yaitu (ش).
 - 3) Tengah lidah mengenai tengah langit-langit, makhrajnya huruf (ي).
- c. Pangkal Lidah
- 1) Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya, makhrajnya huruf (ك).
 - 2) Pangkal lidah mengenai cekak, makhrajnya huruf (ق).
- d. Pinggir Lidah, hurufnya hanya (ض) makhrajnya pinggir lidah menempel pada gigi geraham atas.
- *Al-Khalqi* artinya tenggorokan. *Al-Khalqi* dibagi menjadi 3 bagian (Hidayatulloh, et al., 2022) yaitu:
 - a. *Adnal Khalqi* atau ujung tenggorokan, hurufnya yaitu: (خ) makhrajnya di tenggorokan paling atas dengan suara mendengkur dan bibir moncong, dan (غ) makhrajnya tenggorokan paling atas, pangkal lidah tidak terkena langit-langit atas dan tidak mendengkur (Ilma, 2020).
 - b. *Wasatol Khalqi* atau tengah tenggorokan, hurufnya yaitu: (ح) makhrajnya tengah tenggorokan dengan suara bersih dan tidak mendengkur, dan (ع) makhrajnya tengah tenggorokan agak ditekan.
 - c. *Aqsol Khalqi* atau pangkal tenggorokan, hurufnya yaitu ء dan ة.
 - *Al-Khoisyum* artinya rongga hidung. Hurufnya yaitu setiap ن dan م yang bertasydid disebut juga dengan *ghunnah* (Hasibullah, et al., 2017).

Kemudian pada pertemuan *ketiga* penulis dan ustadzah melanjutkan dengan menjelaskan kembali serta melafalkan dan mempraktikkan *makhraj* dari huruf (ض، ص، ش، ز، ر، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض) dan santri mempraktikkan kembali apa yang lafalkan pematari dengan mengulang-ulang, kemudian pematari mengoreksi satu persatu dan membantu membenarkan jika ada yang kurang tepat.

Selanjutnya pada pertemuan *keempat* penulis dan ustadzah melanjutkan penyampaian dan penjelasan *makharijul huruf* dari huruf (ك، ق، ف، غ، ع، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك) kemudian melafalkan dan mempraktikkan pengucapan huruf tersebut disertai gerak-gerik mulut arah keluarnya huruf tersebut. Dan seperti biasa para santri disuruh mempraktikkan pelafalan huruf hijaiyah tersebut dengan mengulang-ulang sampai *makhrajnya* tepat.

Pada pertemuan *kelima* atau pertemuan terakhir penulis dan ustadzah kembali melanjutkan dengan menjelaskan dan mempraktikkan huruf hijaiyah yang tersisa yaitu huruf (ي، ء، ه، و، م، ن، ل) dan seperti biasa penulis dan ustadzah mengoreksi pelafalan yang diucapkan oleh para santri secara berulang-ulang. Serta pada pertemuan terakhir ini penulis dan ustadzah langsung mengadakan praktik membaca Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek kepada para santri dengan menyimak dan mengoreksi satu-persatu bacaan Al-Qur'annya agar dapat memastikan apakah bacaannya sudah memenuhi dan menerapkan aturan *makharijul huruf* nya ataukah belum tepat.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan *Makharijul Huruf*

Demikian pelatihan *makharijul huruf* ini dilaksanakan di pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah yang melibatkan 13 santri. Pelatihan *makharijul huruf* ini berjalan dengan lancar karena bantuan dari ustadzah dan semangat para santri yang mengikutinya. Dalam pelatihan *makharijul huruf* ini yang menjadi kendala yaitu sebagian kecil masih bingungnya santri dalam membedakan *makhraj* dari huruf-huruf hijaiyah, bunyi, dan gerak-gerik mulut dalam pelafalannya. Akan tetapi dengan diadakannya pelatihan *makharijul huruf* ini membawa banyak perubahan akan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Bustanul Mansyuriyah, para santri jadi lebih memperhatikan *makhraj* dari membaca Al-Qur'an. Pelatihan *makharijul huruf* ini tidak hanya berhenti sampai disini saja, namun untuk tahap selanjutnya penulis dan ustadzah akan memantau dengan menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan rutin setiap harinya.



Gambar 4. Foto Bersama Santri Bustanul Mansyuriyah di Akhir Pelatihan *Makharijul Huruf*

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan *makharijul huruf* ini berjalan dengan lancar karena bantuan dari ustadzah dan semangat para santri yang mengikutinya. Kegiatan pelatihan *makharijul huruf* ini diikuti oleh 13 santri dalam waktu seminggu dengan 5 kali pertemuan yang dilaksanakan pada pukul 5 sore sampai menjelang maghrib dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang mana siklusnya mencakup KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection*), yaitu tahap untuk mengetahui, untuk memahami, untuk untuk merencanakan, untuk melancarkan aksi, dan untuk sebuah refleksi. Dan dalam pembelajaran *makharijul hurufnya*, metode yang digunakan adalah metode *yanbu'a* pelafalannya dilakukan dengan cara mempraktikkan serta mengulang-ulang *makharijul hurufnya* dengan baik dan benar. Kendala yang dihadapi dalam pelatihan *makaharijul huruf* ini yaitu masih bingungnya santri dalam membedakan *makhraj* huruf hijaiyahnya yaitu bunyi dan gerak-gerik mulut dalam melafalkannya. Dengan demikian harapannya dalam pelatihan *makharijul huruf* ini akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada santri pondok pesantren Bustanul Mansyuriyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwani, Ulinnuha, M., & Arwani, U. A. (2022). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Kudus. 378-381.
- Farida, N. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Jamaah Pengajian Muslimah Masjid Al-Islah Surabaya. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 59.
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54.
- Hasanah, Fatmawati, N., & Aini, R. (2023). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 1(2), 4.
- Hasibullah, Umar, M., & Ifkarina, I. (2017). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017. *Al-Qadri Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 12(1), 130.

- Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 141–144.
- Ilma, N. (2020). Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ Al-Ikhlas Dusun Belung Buntaran Kecamatan Poncokusumo. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Junaidi, B. M. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 202.
- Nursyamsiyah, S. (2021). Pendampingan Pengurus Dama dalam Belajar Al-Qur'an di Lingkungan Perumahan Puri Bunga Nirwana Kabupaten Jember. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-44.
- Ula, Mutammimul, Risawandi, & Rosdian. (2019). Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *Jurnal TECHSI*, 11(1), 105.
- Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H. ., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 132–135.